



Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, “Nabi صلى الله عليه وسلم sangat suka mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan, baik ketika memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam setiap urusannya.”⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿90. “Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan, 91. maka, ‘Salam bagimu (wahai) dari golongan kanan!’ (sambut malaikat).﴾ (QS. Al-Wāqī’ah: 90-91)

Perawi Hadis

Ummul mukminin, Aisyah binti Abu Bakar Abdullah bin Abu Quḥafah Uṣman bin Amir Al-Qurasyiyyah, At-Taimiyah, As-Ṣiddiqah binti As-Ṣiddiq, istri tercinta Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Wanita yang suci dan disucikan, sosok yang dibebaskan langsung dari atas langit dari tuduhan keji. Wanita paling paham agama dari umat ini secara mutlak. Beliau dilahirkan dalam keluarga Islam, dinikahi oleh Nabi صلى الله عليه وسلم setelah wafatnya Sayyidah Khadijah رضي الله عنها sepuluh bulan lebih sebelum hijrah. Nabi صلى الله عليه وسلم tidak menikahi gadis selain Aisyah, istri yang paling dicintainya. Secara mutlak, tidak ada wanita yang lebih alim daripada Aisyah. Menurut pendapat yang benar, beliau wafat pada tahun 57 H di Madinah pada usia 66 tahun.⁽¹⁾

Inti Sari

Mengawali suatu pekerjaan dengan sebelah kanan merupakan Sunnah Nabawiyah yang mulia.

1 HR. Al-Bukhari (168) dan Muslim (268).

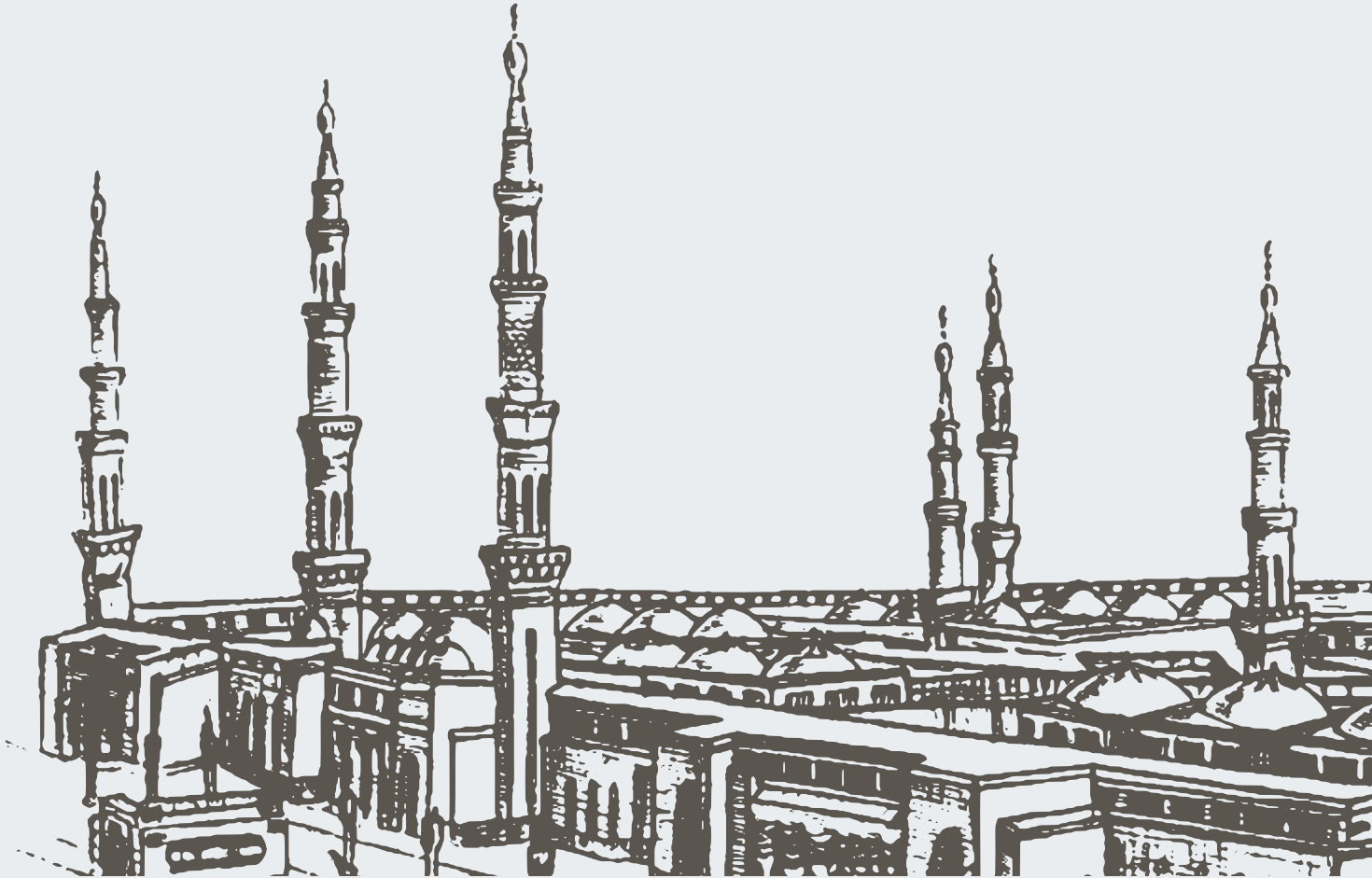
1 Lihat biografinya dalam: *Al-Istī’āb fī Ma’rifah Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1881), *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (7/186), dan *Al-Iṣābah fī Tamayīz As-Ṣaḥābah* karya Ibnu Ḥajar Al-Asqalānī (234/8).



Pemahaman

Nabi ﷺ senang menggunakan anggota tubuh sebelah kanan dan memulai darinya dalam setiap aktivitas yang baik dan mulia. Ketika memakai sandal dan *khuf* (sepatu), beliau memulainya dengan kaki kanannya. Ketika menyisir rambut, beliau memulainya dari kepalanya sebelah kanan. Ketika berwudu dan mandi, beliau mengawalinya dengan sebelah kanan; beliau membasuh tangan kanannya sebelum tangan kirinya, dan membasuh kakinya juga yang sebelah kanan, dan ketika mandi mengawalinya dari tubuh sebelah kanan sebelum bagian tubuh sebelah kiri.

Di dalam semua urusan beliau pun demikian, setiap aktivitas yang baik dan mulia, beliau memulainya dengan sebelah kanan. Beliau makan, minum, menerima, mengambil, memberi, menyentuh hajar Aswad dengan tangan kanannya. Beliau memasuki rumah dan masjid diawali dengan kaki kanan, memulai sebelah kanan ketika mencukur kumis. Apabila beliau berjabat tangan dengan sekelompok kaum atau memberi mereka sesuatu, maka diawali dengan sebelah kanan. Dan untuk aktivitas selain itu maka menggunakan sebelah kiri; beliau masuk toilet dengann mendahulukan kaki kiri, keluar dari masjid dengan kaki kiri terlebih dahulu, istinja, melepas pakaian, membuang ingus dengan tangan kirinya. Manakala beliau hendak melepas pakaian, sandal, dan *khuf* maka dengan sebelah kiri, lalu bagian kanan.⁽¹⁾



1 Syarh Sahih Muslim karya An-Nawawi (3/160).

Implementasi

- 1 Semangatlah untuk mengikuti sunnah Nabi ﷺ dengan mendahulukan sebelah kanan semampumu.
- 2 Jauhilah penggunaan sebelah kiri dalam kehidupanmu, karena itu termasuk tabiat dan perangai setan, beliau ﷺ bersabda, *“Apabila salah seorang di antara kalian makan, mulailah dengan tangan kanan. Apabila minum, gunakanlah tangan kanan, karena setan makan menggunakan tangan kiri dan minum menggunakan tangan kiri.”*⁽¹⁾
- 3 Menggunakan anggota tubuh sebelah kanan merupakan keberkahan yang diperoleh seorang hamba lantaran mengikuti Nabi-Nya ﷺ.
- 4 Muliakanlah sebelah kanan, jangan engkau pergunakan untuk membersihkan najis (istinja) atau melakukan aktivitas remeh.

1 HR. Muslim (2020).